

## Teknik Permainan dan Penyajian Saxophone pada Lagu How High The Moon Karya Morgan Lewis

Immanuel Silalahi<sup>1</sup>, Emmi Simangunsong<sup>2</sup>, Brian Harefa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen

Email: [immanuelsilalahi91@gmail.com](mailto:immanuelsilalahi91@gmail.com)<sup>1</sup>; [emmisimangunsong61@gmail.com](mailto:emmisimangunsong61@gmail.com)<sup>2</sup>; [brianharefa@uhn.ac.id](mailto:brianharefa@uhn.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang teknik yang digunakan dalam penyajian lagu *How High The Moon* karya Morgan Lewis. Penyajian lagu *How High The Moon* dilakukan dengan teknik *improvisasi*, teknik *swing*, teknik *sinkopasi*, dan teknik *legato*. Penulis membahas tentang tingkat kesulitan yang penulis alami dalam membawakan lagu *How High The Moon* yaitu ketika melakukan *improvisasi* yang baik. Cara mengatasi kesulitan pada *improvisasi* adalah dengan cara memperbanyak latihan teknik yang terkandung didalamnya. Pada bagian akhir penulis memaparkan penyajian lagu *How High The Moon* pada saat melaksanakan resital.

**Kata Kunci :** *Lagu How High The Moon, Teknik Improvisasi, Teknik Legato, Teknik Swing, dan Teknik Sinkopasi.*

### Abstrack

This study discusses the techniques used in presenting the song *How High The Moon* by Morgan Lewis. The presentation of the song *How High The Moon* is done using improvisation techniques, swing techniques, syncopation techniques, and legato techniques. The author discusses the level of difficulty the author experienced in performing the song *How High The Moon*, namely when doing good improvisation. The way to overcome difficulties in improvisation is to multiply the technical exercises contained therein. At the end, the writer describes the presentation of the song *How High The Moon* during the recital.

**Keywords:** *How High The Moon Song, Improvisation Techniques, Techniques Legato, Swing Technique, and Syncopation Technique.*

### PENDAHULUAN

Saxophone adalah instrumen yang tergolong dalam aerophone. Saxophone biasanya terbuat dari logam dan dimainkan dengan menggunakan single reed seperti klarinet, berbeda dengan alat musik woodwind lainnya seperti oboe yang menggunakan double reed dan flute yang tidak memakai reed. Saxophone berasal dari Belgia, dibuat oleh seorang pemain klarinet bernama Adolf Sax pada awal tahun 1840 (Banoe, 2003:368). Instrumen yang diciptakan pada tahun 1840 ini pertama kali dibuat oleh Adolf Sax dan diberi hak paten pada tahun 1846 di Paris, empat tahun setelah beliau mendirikan bisnis pembuatan alat musik di Paris (Sadie, 1980:534).

Saxophone terdiri dari berbagai ukuran yang beragam. Berikut ini jenis saxophone dari ukuran yang paling besar ke ukuran yang paling kecil, yaitu contrabass saxophone in Bb, baritone saxophone in Eb, tenor saxophone in Bb, alto saxophone in Eb, sopran saxophone in Bb, dan yang paling kecil adalah sopranino saxophone in Eb (Kustilo, 2019:267). Saxophone yang umum digunakan saat ini adalah tenor, alto, dan sopran

saxophone. Dalam hal ini yang membedakan dari jenis-jenis saxophone tersebut adalah ambitus suara/wilayah nada pada saxophone tersebut (Munthoriq dalam Rokhman, 2015:24-25).

Saxophone alto pertama kali diproduksi oleh Adolphe Sax (1814 – 1894) tahun 1841 di Paris. Saxophone alto memiliki bentuk pipa yang berdiameter lebih besar dari saxophone soprano. Saxophone alto bernada Eb, sedangkan saxophone sopran dan tenor bernada Bb. Alto saxophone adalah saxophone yang paling sering dipakai dalam karya klasik dengan jangkauan nada Db3 – Ab5 (Nikolova dalam Manik, 2017:4).

Lagu *How High the Moon* (1940) diciptakan oleh Morgan Lewis, dan penulis syair lagu oleh Nancy Hamilton, yang diperkenalkan 8 Februari 1940. Lagu tersebut dinyanyikan oleh Alfred Drake dan Frances Comstock dalam pertunjukan musik *Two For the Show*, yang berlangsung di Booth Teater (Cooper, 2019:1).

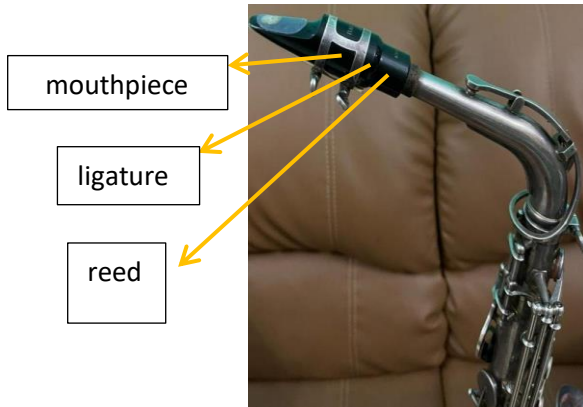
Morgan Lewis (1906-1968) mulai bekerja sebagai komposer dan koreografer setelah lulus dari perguruan tinggi. Pada tahun 1930-an dia bekerja dengan Arthur Schwartz, Howard Dietz dan EY “Yip” Harburg sebelum melanjutkan untuk terjun ke dunia tarian dalam serangkaian film. Kolaborasinya dengan Nancy Hamilton dimulai dari *New Faces of 1934*, kemudian dilanjutkan dengan tiga seri pertunjukan Broadway - *One For the Money* (1939), *Two for the Show* (1940), *How High The Moon* (1940) dan *Three to Make Ready* (1946). Semua lagu-lagu ini sangat sukses pada masanya, dan lagu *How High the Moon* menduduki puncak tangga lagu dan kemudian menerima Penghargaan *The Towering Song Award* dari National Academy of Popular Music/Songwriters Hall of Fame pada tahun 1997 (Franks, 2019:1).

Lagu *How High the Moon* beraliran jazz ini pertama kali ditulis dalam syair yang lambat, dan telah tercatat dalam berbagai gaya musik. Ella Fitzgerald menjadikannya salah satu ciri khas lagunya, seperti pada lagu *Oh, Lady Be Good*. Ia telah merekam lagu tersebut lebih dari 15 kali, pertama kali pada tahun 1947. Versi *How High the Moon* di album 1960-nya, di Berlin Ella mendapat penghargaan pada Grammy Hall of Fame pada tahun 2002. Semua rekamannya seperti ballad, bebop, scat, dan swing semuanya sangat populer (Lando, 2019:1).

Dalam memainkan lagu *How High The Moon* karya Morgan Lewis ini, ada beberapa teknik permainan saxophone yang cukup rumit yang penulis temui, yaitu teknik pernafasan dan teknik improvisasi. Teknik pernafasan ini harus menggunakan teknik pernafasan diafragma, karena lagu *How High The Moon* ini memiliki interval yang variatif dan penggunaan nada-nada kromatis serta dengan penekanan (*staccato*) di beberapa nada dalam satu frasing yang panjang. Penggunaan improvisasi juga sangat diperlukan dalam memainkan lagu ini, mengingat lagu ini beraliran jazz, yang memang lebih bebas dalam mengekspresikan nada-nada pada lagu tersebut. Improvisasi untuk lagu tersebut dapat dilakukan dengan teknik *swing*.

Dalam resital, penulis menggunakan Alto Saxophone in Eb. Alto saxophone adalah anggota dari keluarga saxophone instrumen woodwind, yang diciptakan oleh Adolphe Sax di tahun 1840-an, dan dipatenkan pada tahun 1846. Alto saxophone lebih kecil dari tenor tapi lebih besar dari soprano. Alto saxophone adalah jenis yang paling umum digunakan dari jenis saxophone yang lain. Alto saxophone umumnya digunakan dalam musik klasik, band, marching band, dan lain-lain (Larry dalam Sukmawati, 2016:18).

Saxophone Alto terdiri dari beberapa bagian yaitu *body*, *mouthpiece*, *reed*, *ligature*, *keys*, dan *bell*. *Body* adalah bagian terbesar pada saxophone yang merupakan badan saxophone yang terdapat beberapa tombol yang berfungsi sebagai pengatur nada-nada pada saxophone. *Mouthpiece* pada saxophone adalah sebagai sumber bunyi yang terdapat pada ujung saxophone. Pada bagian Mouthpiece juga terdapat ligature yang berfungsi sebagai pengikat reed pada mouthpiece agar reed tetap pada posisinya.

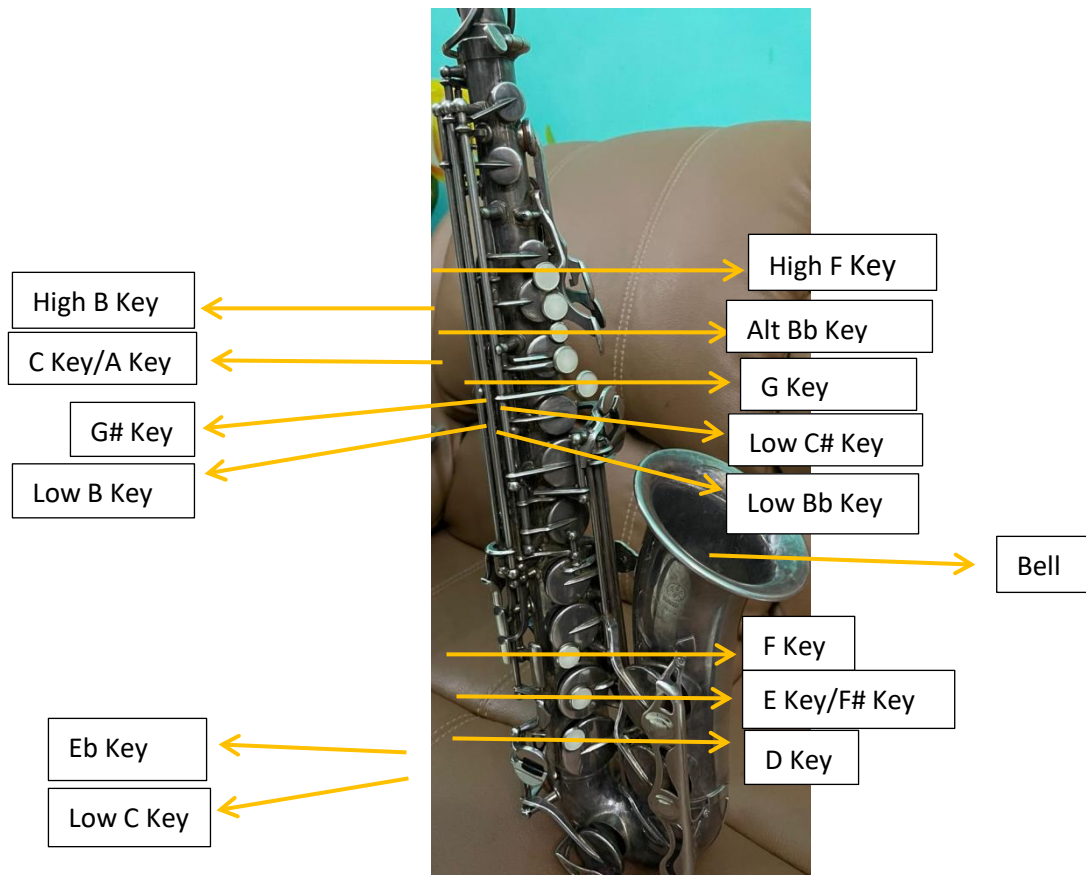


Gambar 1. Mouthpiece, Ligature, Reed



Gambar 2. Body Saxophone

Setiap lobang pada saxophone terdapat cincin atau *collar* sebagai tempat keypad bersandar dan tempat untuk meletakkan jari-jari tangan kita untuk menempati kunci-kunci nada yang ditandai dengan warna putih atau hitam pada keypad atau tombol yang terdapat pada saxophone. *Bell* saxophone merupakan bagian terdepan pada saxophone dan mencondong kedepan. *Bell* berfungsi sebagai penyalur suara saxophone dan pada *bell* juga terdapat nada-nada terendah pada saxophone.



Gambar 3. Keys dan *bell* Saxophone

## KAJIAN TEORI

Dalam bermain musik terutama bagi pemain instrumen tiup, cara pengaturan pernafasan yang baik dan benar sangat diperlukan. Penguasaan pernafasan menentukan keberhasilan seorang pemain tiup dalam membawakan sebuah karya musik (Yakin, 2011:10). Ada tiga jenis pernafasan pada manusia, yaitu: Pernafasan dada, pernafasan perut, dan pernafasan diafragma (Herlanti dalam Gunawan, 2015:12). Pernafasan perut adalah pernafasan yang dibantu otot diafragma. Ketika otot diafragma rata, rongga dada menjadi besar dan otot paru-paru mengembang sehingga udara masuk ke dalam paru-paru. Ketika otot diafragma melengkung ke atas, rongga dada menjadi kembali ke posisi semula sehingga udara keluar dari paru-paru. Pernafasan dada adalah pernafasan yang dibantu oleh otot-otot tulang rusuk. Ketika kita menghirup udara, tulang rusuk dan rongga dada membesar, paru-parupun mengembang. Ketika kita menghembuskan udara, tulang rusuk dan rongga dada kembali ke posisi semula, paru-parupun mengempis.

Pernafasan diafragma adalah pernafasan yang menggunakan dua rongga tubuh sekaligus, yaitu rongga dada dan rongga perut yang diatur oleh diafragma. Diafragma adalah sekat di antara rongga dada dan rongga perut yang dalam sistem ini adalah pengendali besar dan kecilnya udara yang keluar. Dalam penyajian saxophone pada acara resital, penulis menggunakan teknik pernafasan diafragma. Pernafasan diafragma sangat dianjurkan untuk pemain saxophone, karena dengan teknik pernafasan diafragma pemain dapat menyimpan udara lebih banyak.

Improvisasi adalah mencipta sesuatu tanpa persiapan sebelumnya, sifatnya spontanitas. Mengimprovisasi ini dapat terjadi atas ilham sendiri dapat juga atas dasar tema yang diberikan. Ada tiga jenis improvisasi (a) Improvisasi melodi, (b) Improvisasi iringan atau *chord*, (c) Improvisasi ritem (Prier, 2009:69). Improvisasi pada dasarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, improvisasi secara vertikal, dengan menggunakan nada dalam akor (*arpeggio*) dan improvisasi horisontal dengan menggunakan tangga nada dari chord (modal), yang digunakan dengan pengolahan ritmis. Umumnya improvisasi menggunakan kombinasi vertikal dan horizontal (Rival dalam Saragih, 2000:3).

Menurut Bastomi (1998:62), improvisasi adalah sebuah komposisi spontan yang dibuat oleh seorang pemain musik. Teknik improvisasi pada permainan musik jazz sangat penting. Dalam musik jazz, improvisasi telah lama dianggap sebagai ciri khas yang membedakan jazz dari musik lainnya, walaupun banyak kultur musikal dunia juga berimprovisasi dalam derajat tertentu (Szwed, 2008:34). Improvisasi sering dilihat pada pertunjukan musik jazz, dimana seorang pemain musik secara spontan melantunkan sebuah frase-frase yang membentuk sebuah kalimat lagu tanpa persiapan sebelumnya. Improvisasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti dengan menggunakan *swing*, *sinkopasi* dan *legato*.

*Swing* merupakan salah satu aliran musik jazz yang mulai berkembang pada awal 1920 dan kemudian menjadi aliran tersendiri pada 1935. *Swing* memiliki irama seperti ritme triplet dalam setiap ketukannya. *Swing feel* memiliki kegunaan yaitu menggambarkan rasa dan ritme pada lagu dalam sebuah birama (Putri, 2018:1).

*Sinkopasi* merupakan teknik permainan dengan cara menggantikan ketukan atau aksentasi dalam musik atau irama. Hal ini membuat ketukan yang tadinya kuat menjadi lemah. Sinkopasi biasanya ditandai dengan adanya jeda ketukan pada permainan (Mulachela, 2022:1). *Legato* adalah suatu tanda yang terdapat pada gabungan nada-nada yang berbentuk lengkungan dan dimainkan secara halus tanpa terputus-putus (Copa, 2022:1).

## METODE

Dalam memainkan karya/komposisi musik, seorang pemain harus mengerti dan memahami lagu tersebut dan mampu menginterpretasikan lagu yang dimainkan, agar pesan lagu dapat tersampaikan dengan baik kepada setiap pendengarnya. Interpretasi adalah cara penghayatan dan pembawaan suatu karya musik menyesuaikan apa yang tertulis pada partitur maupun secara lisan. Tujuan interpretasi dalam musik adalah untuk menemukan apa yang komposer inginkan, untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan perasaan, dan untuk menggambarkan sejarah, sosial, serta kondisi psikologi untuk penciptaan karya yang diinterpretasikan. Ada beberapa kerangka untuk menginterpretasikan sebuah karya musik, yaitu sejarah musik, bentuk musik, struktur musik dan tanda ekspresi musik (Hermeren, 2001:13). Selanjutnya Rink (2002:35), menjelaskan bahwa sangat penting dalam suatu pertunjukan untuk mendengar dan melihat cara seorang pemain musik menempatkan gaya 'budayanya' dalam mempertunjukkan permainan musiknya. Yang dimaksud dengan 'budayanya' adalah interpretasi dari pemain musiknya. Pengetahuan akan bentuk dan analisa musik sangat perlu karena pada hakekatnya musik bukanlah sekedar rakitan nada, ritme, tempo dan unsur-unsur musik lainnya (Ance dalam Manalu, 2017:7).

Dalam sebuah pertunjukan yang harus diperhatikan adalah tempat pertunjukan, alat musik yang dimainkan, proses pertunjukan, dan interpretasi. Di dalam interpretasi yang sangat diperlukan adalah ekspresi dari pemain, emosi dari pemain dan gaya dari pemain dalam membawakan sebuah karya. Ekspresi adalah bagaimana seorang pemain bisa mengontrol kondisi mendeteksi waktu setiap karya yang dipertunjukkan, perubahan tanda dinamik, artikulasi, vibrato, pitch, dan hal-hal yang sensitif dari setiap nada yang dimainkan. Yang dimaksud emosi adalah intensifikasi menggunakan frase-frase kalimat lagu dengan cara mempergunakan 'rasa' (tensi) dalam sebuah pertunjukan (Clarke dalam Nainggolan, 2020:5).

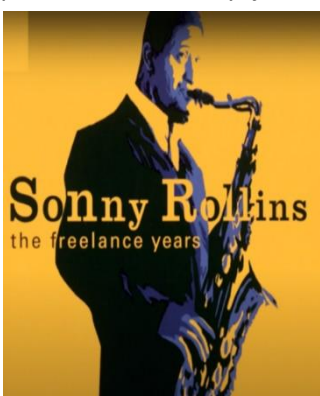
### Penyajian Lagu *How High The Moon* Oleh Beberapa Pemain Saxophone

Beberapa pemain saxophone yang memainkan lagu *How High The Moon* karya Morgan Lewis yang di unduh di Youtube adalah Sonny Rollins, Anond Fuangfoo, Phil Woods. Pada tayangan video youtube yang diunduh penulis pada tanggal 21 Maret 2022, Sonny Rollins membawakan lagu *How High The Moon* dengan instrument saxophone, yang dipublikasikan pada tanggal 28 Juli tahun 2018. Pada video tersebut pemain membawakan lagu dengan iringan piano dan gitar. Pada permainan saxophone oleh Sonny Rollins penulis mendapatkan pembelajaran tentang cara menyesuaikan pernafasan diafragma dengan penjarian (*fingering*) yang begitu akurat dengan nada-nada yang dihasilkan. Hal tersebut terlihat dari hasil improvisasi yang baik, diawal lagu memainkan dengan cara terputus-putus tanpa menarik nafas. Pada detik 3:35 – 4:10 Sonny Rollins melakukan teknik *sinkopasi* dengan tiupun yang begitu panjang.

Pada tayangan video youtube yang diunduh penulis pada tanggal 21 Maret 2022, Anond Fuangfoo membawakan lagu dengan iringan band. Anond memainkan lagu *How High The Moon* dengan begitu indah sehingga penulis bisa menikmati setiap tiupan yang dimainkan oleh Anond. Anond banyak memainkan teknik *legato* dalam lagu ini. Dalam hal ini penulis mendapatkan pembelajaran tentang mengimplementasikan teknik *legato* dalam bentuk *swing* (*swing feel*) yang baik. Penulis mendapatkan pelajaran bahwa teknik *legato* yang baik adalah hasil dari manajemen pernafasan yang teratur baik dalam menghirup sampai meniup kembali.

Pada tayangan video youtube yang diunduh penulis pada tanggal 21 Maret 2022, Phil Woods membawakan lagu *How High The Moon* dengan instrumen saxophone dan iringan band. Phil Woods banyak memainkan tempo *rubato* sehingga penulis mendengar hal yang berbeda dari video-video yang sudah dilihat sebelumnya. Penulis mendapatkan pembelajaran *timing* yang tepat untuk melakukan improvisasi. Di awal lagu Phil Woods membuka dengan sebuah intro improvisasi yang menarik dengan tempo cepat, namun diawal lagu Phil Wood langsung merubahnya dengan *Andante Rubato* dan sedikit memberi perlambatan di tiap ujung frasa.

Dalam ketiga video di atas banyak pembelajaran yang didapatkan penulis sebagai acuan untuk menuju penampilan yang baik pada acara resital. Teknik *swing* dan *legato* oleh Anond Fuangfoo, teknik improvisasi dan tempo oleh Phil Woods dan juga teknik pernafasan diafragma dan *fingering* oleh Sonny Rollins yang menjadi elemen penting bagi penulis dalam menyajikan lagu *How High The Moon*.



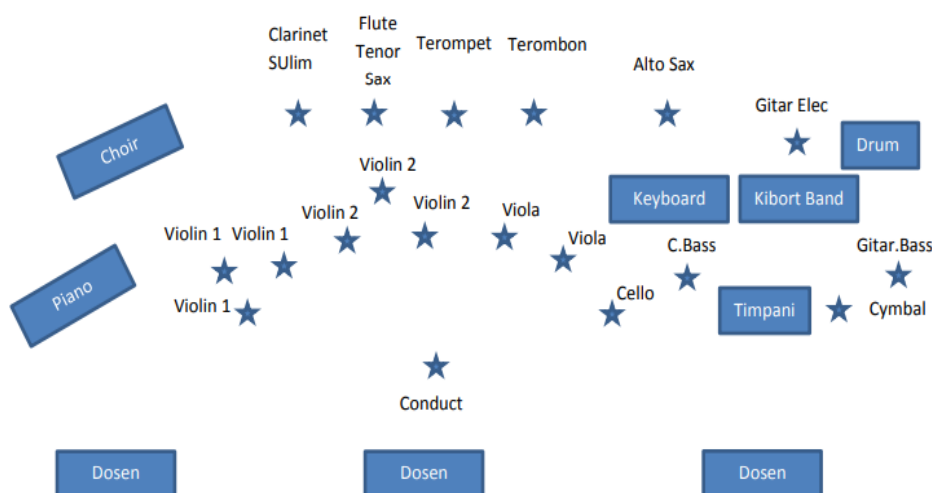
Gambar 4. Anond Fuangfoo

Gambar 5. Sonny Rollins

Gambar 6. Phil Woods

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penataan panggung menjadi bagian yang penting dalam pagelaran sebuah karya. Panggung yang dipakai dalam resital adalah panggung yang telah ada secara permanen di gedung Auditorium Universitas HKBP Nommensen Medan. Pelengkap untuk dekorasi panggung tersebut dilengkapi dengan *backdrop* yang berisikan informasi foto mahasiswa yang resital, seperti tanggal, waktu, lokasi diadakannya resital serta judul karya yang ditampilkan sesuai urutan lagu tersebut. *Sound system* yang digunakan berkapasitas 5000watt. Posisi speaker dibuat mengarah ke penonton dan ditempatkan di depan sebelah kanan dan kiri panggung, sedangkan monitor panggung dibuat sejajar sebanyak dua buah di atas bagian panggung depan yang berfungsi sebagai alat bantu bagi solois untuk mendengarkan pengiring atau pemain lainnya. Posisi band pengiring berada di sebelah kiri panggung. Letak drum berada di sebelah kiri sudut, gitar ditempatkan di sebelah kanan drum, bass berada di depan drum, posisi pemain keyboard berada di depan pemain drum sedangkan posisi instrumen brass berada di bagian panggung belakang dan string berada di depan pemain brass. Penulis sendiri sebagai solois berada di tengah dan depan panggung. *Lighting* juga digunakan untuk mendukung pencahayaan di panggung dan juga untuk menambah keindahan dari pertunjukan resital tersebut.



Gambar 7. Posisi pemain dan instrumen di panggung resital

## Teknik Permainan dan Penyajian Lagu *How High The Moon* Karya Morgan Lewis

Resital dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022 pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB di Auditorium Universitas HKBP Nommensen Medan, di hadapan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, KaProdi Seni Musik, Dosen Penguji, Dosen Pembimbing, keluarga serta penonton yang hadir pada acara tersebut.



Gambar 8. Penulis memainkan lagu *How High The Moon*

Bentuk penyajian yang dibawakan penulis dalam karya ini adalah solo saxophone dengan iringan trumpet in bes, trombone, dan band (keyboard, gitar, bass, dan drum). Teknik permainan dalam karya ini menggunakan teknik *improvisasi*, *sinkopasi*, *legato*, *swing*. Nada dasarnya E mayor pada saxophone dengan birama 4/4 dan tempo 160.

Teknik improvisasi adalah teknik yang muncul secara spontan atau tidak direncanakan. Pada saat menyajikan lagu *How High The Moon*, penulis melakukan teknik improvisasi melodi. Dalam hal ini *chord* lagu yang menjadi acuan penulis dalam melakukan improvisasi. Teknik improvisasi pada lagu *How High The Moon* terdapat pada bar 41 ketukan kedua sampai dengan bar 87 oleh instrumen alto saxophone.



Gambar 9. Notasi 1. Teknik improvisasi pada bar 41 ketukan kedua oleh instrumen alto saxophone.

Teknik sinkopasi merupakan istilah musik yang menunjukkan nada yang dimainkan tidak berada di posisi *down beat*. Hal tersebut membuat pola ritme menjadi lebih berkembang. Teknik sinkopasi memerlukan ketelitian dalam merasakan waktu yang tepat ketika hendak memainkannya. Pada gambar di bawah ini menunjukkan ritme yang menggunakan teknik sinkopasi pada lagu *How High The Moon*



Gambar 10. Notasi 3. Teknik sinkopasi pada bar 8, bar 9, dan bar 10.

*Legato* adalah menyanyikan atau memperdengarkan gabungan beberapa not yang berurutan dalam satu waktu tanpa terputus-putus. Teknik *legato* pada lagu *How High The Moon* terdapat pada bar 13 sampai dengan bar 15 oleh instrumen alto saxophone



Gambar 11. Notasi 4. Teknik *legato* pada bar 13 dan bar 15.

Teknik *swing* atau biasa disebut juga *swing feel* adalah teknik memainkan ritme lagu tidak seperti yang tertulis dalam partitur. Cara memainkan teknik *swing* dengan cara dua not yang 1/8 dimainkan dengan aksentuasi atau gaya *suffle*. Berikut contoh gambar yang menjelaskan *swing feel*.



Gambar 12. Notasi 5. Perbedaan penulisan dan hasil penyajian dalam teknik *swing feel*

Pada gambar di atas bisa kita lihat bagian A menunjukkan bagian yang tertulis dan bagian B menunjukkan cara penyajiannya. Selanjutnya penulis menampilkan bagian lagu *How High The Moon* yang menggunakan teknik *swing feel*. Kotak sebelah kiri menunjukkan ritme dalam partitur dan kotak sebelah kanan menunjukkan ritme saat penyajiannya. Teknik *swing feel* pada lagu *How High The Moon* terdapat pada bar 12 sampai dengan bar 15 oleh instrumen alto saxophone.



Gambar 13. Notasi 6. Teknik *swing feel* pada bar 12 sampai dengan 15.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Phono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kasinus.
- Bastomi Suwaji. 1990. *Wawasan Seni*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Gunawan, Yoga Putra. 2015. *Analisis Fungsi Dan Kesulitan Memainkan Alat Musik Trumpet Pada Mahasiswa UKM Marching Band Unnes*. Skripsi, Prodi Seni Musik Universitas Negeri Malang.
- Hermeren, G. 2001. *The full voic'd quire: types of interpretation of Music*. New York: Oxford University Press.
- Kustilo, Fauzan Halim Anton. 2019. *Pertunjukan Solis Saxophone Dalam Karya Quartet In D Major K.285, Joget Hitam Manis Four And Chinema Paradiso*. Jurnal Laga-laga Vol 5 No 2, Sumatera Barat: Prodi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Nainggolan, Roni Andreas. 2020. *Teknik Interpretasi Terhadap Lagu "Body And Soul" Karya Jhonny Green Versi Coleman Hawkins*. Skripsi, Prodi Seni Musik Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Manalu, Heryanto. 2017. *Analisa Struktur Musik Pada Lagu "Majesty And Glory Of Your Name"*. Jurnal Musikologi Penciptaan & Pengkajian Vol 2/09/2017. Medan: Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan. ISSN: 2407-2508
- Maulana, Fadil Praska. 2020. *Interpretasi dan Teknik Permainan Saxophone pada lagu Aria Karya Eugene Bozza*. Jurnal Repertoar Vol 1 No 1, Surabaya: Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.



- Manik, Wandy Saputra. 2017. *Teknik Penyajian Lagu "Take Five" Karya Paul Desmond Yang Dimainkan Oleh Dave Brubeck Quarted Dan Howie Casey*. Jurnal Musikologi Penciptaan & Pengkajian Vol 1/03/2017. Medan: Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan. ISSN: 2407-2508
- Prier, Karl-Edmund. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Rink, John. 2002. *Musical Performance*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sadie, Stanley. 1980. *The New Groove Dictionary Of Music Musicians Vol 16*. London: Macmillan Publisher Limited.
- Saragih, Bill. 2000. *Improvisasi Jazz Untuk Semua Alat Musik*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Musik dan Entertainer Indonesia.
- Szwed, John F. 2008. *Memahami dan Menikmati Jazz*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono. 2004. *Praktik Individual Mayor Gitar I*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yakin, Imal. 2011. *Ekspresi Seni*. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, Vol 13 No 2. Sumatera Barat: Prodi Seni Musik Institut Seni Indonesi Padang Panjang.
- Becker, Rachel. 2022. *Improvitation Rules And Music*. 11 Januari 2022. <https://study.com/learn/lesson/improvisation-in-music.html>
- Cooper, Victor. 2019. *Stories of Standards: How High the Moon by Morga Lewis*. 25 Agustus 2021. <https://www.kuvo.org/stories-of-standards-how-high-the-moon-by-morgan-lewis/>
- Copa, Hasil. 2022. *Jelaskan perbedaan antara teknik legato dan teknik staccato*. 20 September 2022. <https://hasilcopa.com/jelaskan-perbedaan-antara-teknik-legato-dan-teknik-staccato> **Franks, Rodney. 2019. Stories of Standards: How High the Moon by Morga Lewis. 02 Oktober 2021.** <https://www.kuvo.org/stories-of-standards-how-high-the-moon-by-morgan-lewis/>
- Lando. 2019. *"How High the Moon" Stories of Standards*. 25 Agustus 2021. <https://www.kuvo.org/how-high-the-moon-stories-of-standards/>
- Putri. 2018. *Mengalun Bersama Sejarah Jazz*. 23 April 2018. <https://historia.id/asal-usul/articles/mengalun-bersama-sejarah-jazz-DEe4b>
- Velocci, Marco. 2022. *Last FM Music*. 02 Januari 2022. <https://www.last.fm/music/Marco+Velocci/+wiki>
- Youtube. 2018. *How High The Moon Morgan Lewis By Sonny Rollins*. 02 Oktober 2021. [https://www.youtube.com/watch?v=az6Yn3lpqRI&list=RDaz6Yn3lpqRI&start\\_radio=1](https://www.youtube.com/watch?v=az6Yn3lpqRI&list=RDaz6Yn3lpqRI&start_radio=1)
- Youtube. 2021. *How High The Moon Morgan Lewis By Anond Fuangfoo*. 02 Oktober 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=XYtFW0Rw-ZI>
- Youtube. 2018. *How High The Moon Morgan Lewis By Phil Woods*. 02 Oktober 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=eCerMMA9vsE>